PROPOSAL PROGRAM · KARANG TARUNA SURABAYA

KARTARPRENEUR

Penguatan modal kerja UKM berbasis bukti — dirancang agar dana bergerak, terpakai produktif, dan dapat dipertanggungjawabkan otomatis.

- Modal kerja Rp 5 juta/bulan per kelurahan
- Bukan hutang bagi UKM
- Pencairan bertahap sesuai bukti
- Platform POS + Monitoring terhubung

Pengelola: Karang Taruna Surabaya

Sumber dana: APBD · **Skema pilot:** 3 kelurahan, cohort tetap 12 bulan

Dokumen: Proposal konsep & rancangan implementasi · **Tanggal:** 28 November 2026

— Daftar Isi

01 Ringkasan Eksekutif

02 Latar Belakang & Masalah

03 Diagnosis: Mengapa Dana Mandek

04 Tujuan & Sasaran Program

05 Prinsip Desain Program

06 Model Dana: Bergerak Karena Bukti

07 Alur Pipeline 8 Tahap

08 Platform Digital KARTARPRENEUR

09 Kurasi, Baseline & Business Plan

10 Monitoring, Deviasi & Traffic Light

11 Struktur Organisasi & Tupoksi

12 Rancangan Pilot: 3 Kelurahan

13 Anggaran Pilot

14 Timeline Implementasi

15 KPI & Kriteria Keberhasilan

16 Risiko & Mitigasi

17 Keberlanjutan & Scale-Up

18 Penutup

19 Lampiran: Artefak Pendukung

01 Ringkasan Eksekutif

INTI PROGRAM

KARTARPRENEUR adalah program penguatan modal kerja UKM yang dikelola Karang Taruna Surabaya dan didanai APBD, dengan satu prinsip pembeda: **dana hanya bergerak ketika ada bukti**, dan setiap UKM menjalankan bisnisnya di atas platform digital milik program sehingga pertanggungjawaban dan monitoring terbentuk otomatis dari transaksi harian.

Setiap kelurahan terpilih memperoleh alokasi modal kerja **Rp 5 juta per bulan** untuk UKM binaan. Berbeda dengan bantuan tunai biasa, modal ini **bukan hutang** bagi UKM, dicairkan **bertahap sesuai audit kebutuhan**, dan **dapat dihentikan** bila UKM tidak menjalankan kesepakatan. Jumlah UKM per kelurahan dibuat tetap selama satu cohort agar pembinaan fokus dan terukur.

Pembeda utama dari program sebelumnya yang gagal karena dana *mandek*: di sini uang tidak diserahkan lalu ditinggal. Uang mengikuti siklus modal kerja yang nyata — modal → belanja bahan → stok → penjualan → kas — dan setiap langkah terekam di platform. Karang Taruna tidak perlu menagih laporan manual; dashboard-nya ter-update otomatis begitu UKM mencatat transaksi.

> SATU KALIMAT
>
> Program yang menyalurkan modal kecil tapi memaksa uang itu **berputar produktif**, dengan alat yang membuat setiap rupiah bisa dilacak tanpa menambah beban administrasi.

Struktur inti

- **Modal kerja Rp 5 juta/bulan/kelurahan** — dana bergulir, bukan hibah lepas.
- **Kurasi kesehatan keuangan** sebelum UKM masuk — hanya UKM yang layak dan siap dibina.
- **Business plan 12 bulan** sebagai baseline — target yang dipantau tiap bulan.
- **Platform operasional** (POS, stok, pembelian) sebagai sumber bukti sekaligus alat bantu UKM naik kelas.
- **Monitoring deviasi** rencana vs realisasi — bukan sekadar cek saldo, tapi cek apakah bisnis tumbuh sesuai rencana.

02 Latar Belakang & Masalah

Karang Taruna Surabaya memegang mandat memberdayakan ekonomi warga di tingkat kelurahan. Salah satu instrumennya adalah penyaluran modal kerja bersumber APBD ke UKM. Secara niat, skema ini tepat: UKM mikro di kelurahan kerap terhambat bukan karena tidak punya pasar, melainkan karena **kekurangan modal kerja harian** untuk membeli bahan dan menjaga stok.

Namun pada pelaksanaan periode sebelumnya, program tidak memberi dampak sesuai harapan. Pola kegagalannya khas program bantuan modal di tingkat bawah: dana cair, lalu **mandek**. Uang berhenti bergerak — entah tertahan di satu titik, terpakai tidak produktif, atau tidak terlihat jejaknya — sehingga tidak menghasilkan putaran ekonomi yang bisa diukur dan dipertanggungjawabkan.

> **MASALAH INTI**
> Bukan ketiadaan dana, melainkan **dana yang tidak bergerak dan tidak terlacak**. Tanpa mekanisme yang memaksa uang berputar dan merekam putarannya, bantuan modal berubah menjadi biaya tanpa hasil.

Proposal ini menjawab persoalan itu dari akar: merancang ulang *bagaimana* dana bergerak, *kapan* ia boleh bergerak, dan *bagaimana* putarannya terekam — bukan sekadar menambah besaran atau mempercepat pencairan.

03 Diagnosis: Mengapa Dana Mandek

Sebelum merancang solusi, program ini memetakan titik-titik di mana dana bantuan modal biasanya berhenti bergerak. Empat penyebab paling umum:

Titik mandek	Apa yang terjadi	Bagaimana KARTARPRENEUR menjawabnya
Pencairan sekaligus	Dana diberikan penuh di awal tanpa ikatan pada kebutuhan nyata, sehingga mudah terpakai di luar modal kerja.	Pencairan bertahap, hanya untuk kebutuhan yang terbukti pada siklus berjalan.
Tidak ada rekam jejak	Tidak ada catatan belanja/penjualan, sehingga mustahil tahu uang berputar atau berhenti.	Semua transaksi tercatat otomatis di platform; putaran uang jadi data.
Monitoring manual	Pengelola menagih laporan belakangan; laporan terlambat, tidak akurat, atau tidak ada.	Monitoring otomatis dari transaksi harian; dashboard selalu mutakhir.
Uang dianggap hibah	UKM memperlakukan dana sebagai pemberian, bukan modal yang harus diputar dan dipertanggungjawabkan.	Dana diposisikan sebagai modal bergulir berbasis kesepakatan yang bisa dihentikan.

Kesimpulan diagnosis: masalahnya **struktural, bukan nominal**. Maka solusinya pun harus struktural — mengubah cara dana mengalir dan cara ia dipantau, bukan memperbesar jumlahnya.

04 Tujuan & Sasaran Program

Tujuan umum
Memastikan modal kerja APBD benar-benar berputar produktif di UKM kelurahan dan dampaknya dapat diukur serta dipertanggungjawabkan.

Posisi Karang Taruna
Bukan sekadar penyalur dana, melainkan **pendamping dan pembina** yang memegang alat monitoring dan transfer kapabilitas.

Sasaran spesifik (pilot)

- Menyalurkan modal kerja ke UKM terpilih di **3 kelurahan** dengan cohort tetap selama 12 bulan.
- Memastikan **100% UKM aktif bertransaksi** di platform sebagai syarat pencairan berikutnya.
- Mencapai **serapan modal (belanja produktif) yang sehat** tanpa dana menganggur maupun bocor.
- Menumbuhkan omzet UKM sesuai business plan, dengan deviasi terpantau dan terkoreksi tiap bulan.
- Membangun **model yang bisa di-scale** ke lebih banyak kelurahan setelah terbukti di pilot.

05 Prinsip Desain Program

Lima prinsip yang menjadi dasar setiap keputusan desain dalam program ini:

1 · Dana bergerak karena bukti
Tidak ada pencairan tanpa jejak transaksi siklus sebelumnya. Uang mengikuti aktivitas bisnis nyata, bukan jadwal.

2 · Bukan hutang, tapi bukan hibah lepas
UKM tidak menanggung beban cicilan, tetapi terikat kesepakatan menjalankan bisnis di platform. Dukungan bisa dihentikan.

3 · Pertanggungjawaban otomatis
SPJ dan laporan lahir dari transaksi harian, bukan dari pekerjaan administrasi terpisah yang membebani UKM dan pengelola.

4 · Deviasi, bukan sekadar saldo
Yang dipantau bukan "uang masih ada atau tidak", melainkan "bisnis tumbuh sesuai rencana atau tidak", dengan koreksi dini.

5 · Transfer kapabilitas
UKM tidak hanya diberi modal, tapi dibiasakan mengelola bisnis secara tertib: catat penjualan, kelola stok, rencanakan pembelian.

6 · Fokus & terukur
Cohort kecil dan tetap, modul platform seminimal mungkin (jualan, stok, beli), agar pembinaan intensif dan hasil terbaca jelas.

06 Model Dana: Bergerak Karena Bukti

Modal kerja diperlakukan sebagai dana bergulir yang mengikuti **siklus konversi kas** UKM: modal → belanja bahan → stok → penjualan → kas kembali. Dana baru boleh bergerak ke tahap berikutnya ketika tahap sebelumnya menunjukkan bukti.

Mekanisme pencairan bertahap

1. **Pencairan awal (tranche pertama)** — diberikan setelah UKM lolos kurasi dan menandatangani kesepakatan serta business plan. Nilainya disesuaikan kebutuhan modal kerja satu siklus, bukan langsung penuh.
2. **Pencairan lanjutan** — bergantung pada bukti siklus sebelumnya: belanja produktif tercatat, penjualan berjalan, dan serapan modal sehat. Tanpa bukti, pencairan ditahan.
3. **Penghentian** — bila UKM tidak bertransaksi, menyalahgunakan dana, atau deviasi memburuk tanpa itikad perbaikan, dukungan dapat dihentikan dan dialihkan.

> **KENAPA INI MENCEGAH MANDEK**
>
> Dana tidak pernah "ditinggal". Setiap rupiah tahap berikutnya dikunci pada bukti bahwa rupiah sebelumnya sudah berputar. Mandek menjadi mustahil disembunyikan — karena ketiadaan transaksi langsung menghentikan aliran.

Catatan: besaran tiap tranche dan ambang bukti ditetapkan pada tahap persiapan bersama pengelola, mengikuti karakter arus kas tiap jenis UKM (harian untuk kuliner, lebih panjang untuk konveksi).

07 Alur Pipeline 8 Tahap

Dari calon UKM hingga pertanggungjawaban, program berjalan dalam satu alur baku. Delapan tahap, dengan *gate* (gerbang keputusan) di titik-titik kritis dan siklus bulanan yang berulang antara pencairan dan monitoring.

#	Tahap	Isi	Gate
1	**Pendataan**	Identifikasi calon UKM per kelurahan oleh Karang Taruna.	—
2	**Kurasi**	Penilaian kesehatan keuangan & kelayakan dengan rubrik terstruktur.	Lolos / tidak
3	**Baseline & business plan**	Potret awal usaha + rencana 12 bulan sebagai target.	Disetujui
4	**Kesepakatan**	Penandatanganan komitmen: bukan hutang, wajib transaksi di platform.	Tanda tangan
5	**Pencairan tahap**	Tranche modal kerja sesuai kebutuhan siklus.	Bukti kebutuhan
6	**Operasi di platform**	UKM berjualan, kelola stok, catat pembelian — semua terekam.	—
7	**Monitoring & deviasi**	Bandingkan realisasi vs business plan tiap bulan; traffic light.	Hijau/Kuning/Merah
8	**Pertanggungjawaban**	SPJ & rekap otomatis dari transaksi; dasar pencairan berikutnya.	Lanjut / stop

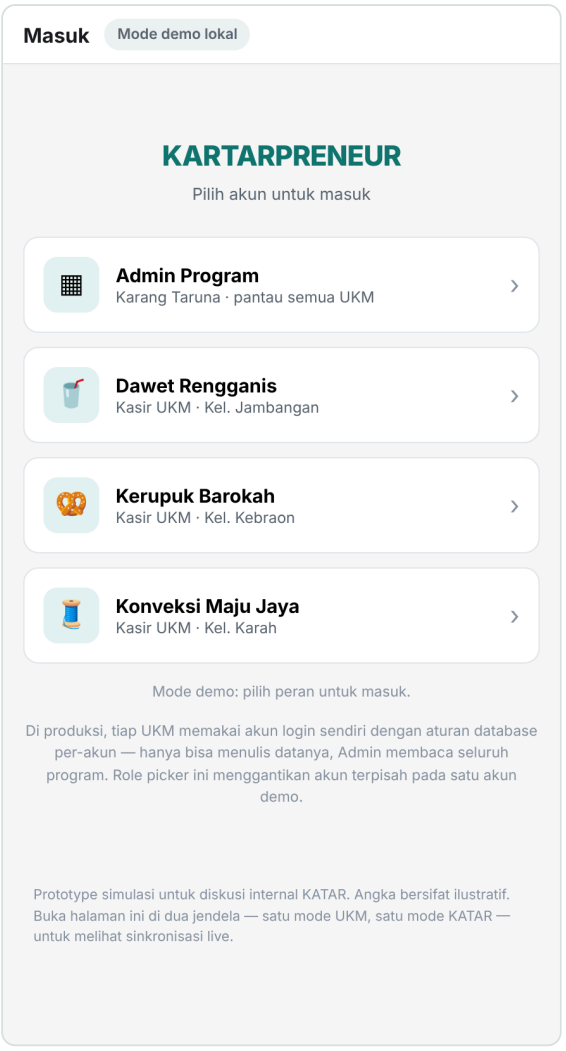
Tahap 5–8 adalah **siklus bulanan yang berulang**: setiap bulan dana bergerak, bisnis berjalan, lalu dipantau dan dipertanggungjawabkan, menentukan apakah siklus berikutnya lanjut.

08 Platform Digital KARTARPRENEUR

Satu platform menangani seluruh alur operasional UKM sekaligus menjadi sumber bukti bagi Karang Taruna. Dibangun *from scratch*, mobile-first, dengan antarmuka sesederhana mungkin — modul yang dibuka saat pilot hanya tiga: **penjualan (POS), stok, dan pembelian**.

8.1 · Login per-UKM

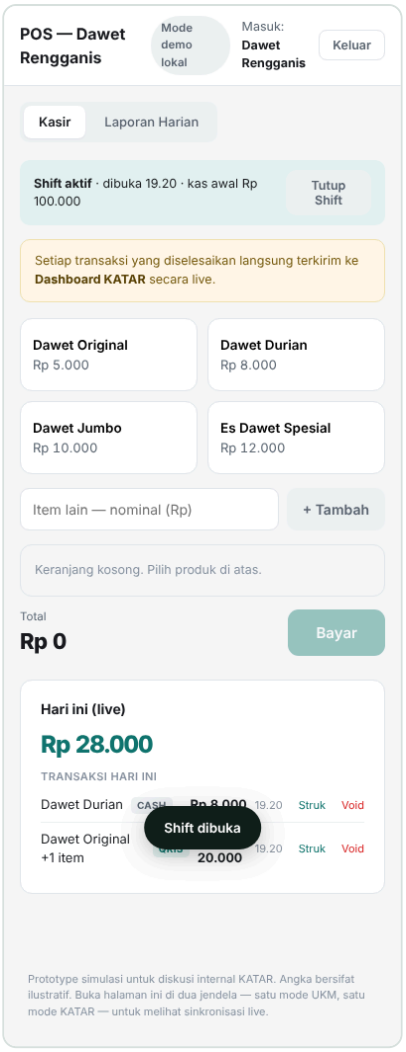
Setiap UKM masuk dengan akunnya sendiri dan hanya melihat datanya sendiri. Karang Taruna punya akses pengelola yang melihat seluruh kelurahan.



Halaman login — pemisahan data antar-UKM dan peran pengelola.

8.2 · POS / Kasir (QRIS & Tunai)

Antarmuka kasir mobile-first untuk pencatatan penjualan harian. Mendukung pembayaran **QRIS dan Tunai**, cetak/kirim struk, void transaksi, serta buka-tutup shift kasir. Inilah sumber data omzet yang mengalir ke monitoring.



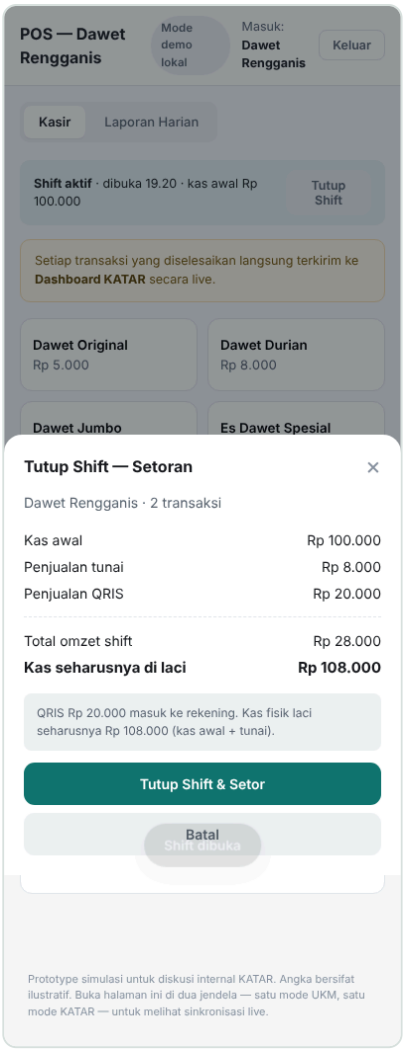
Layar kasir — pemilihan produk, metode bayar QRIS/Tunai, dan keranjang transaksi.



Pembayaran QRIS — struk siap cetak/kirim; tiap transaksi langsung tercatat.

8.3 · Tutup Shift & Setoran

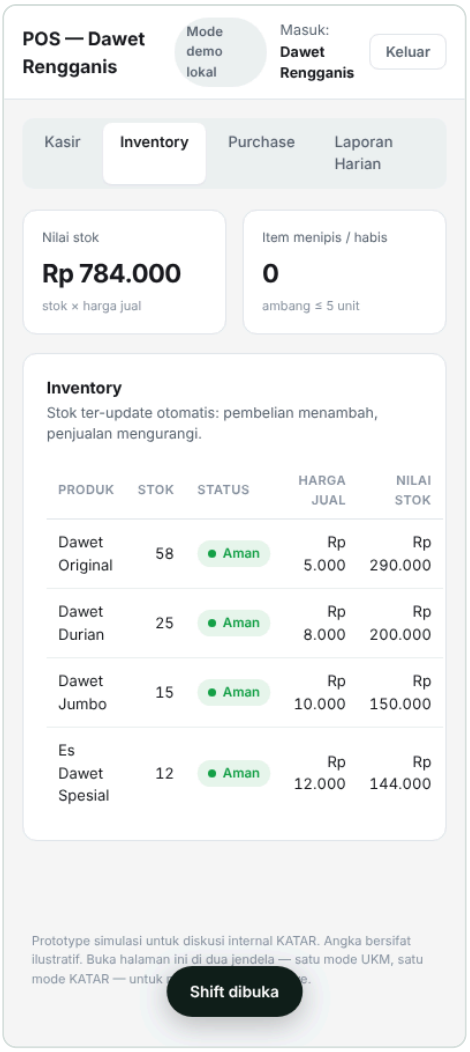
Di akhir shift, kasir menutup shift dan sistem menghitung setoran otomatis: rekap QRIS vs Tunai, selisih kas, dan ringkasan hari itu — dasar laporan harian tanpa pekerjaan manual.



Tutup shift — rincian QRIS vs Tunai dan perhitungan setoran otomatis.

8.4 · Manajemen Stok & Pembelian

UKM mencatat stok dan pembelian bahan. Stok berkurang otomatis saat terjual dan bertambah saat membeli, dengan peringatan stok menipis. Dari sinilah **serapan modal (belanja produktif)** terbaca — bukti bahwa modal benar-benar dipakai untuk usaha.



Manajemen stok — posisi stok per produk dengan penanda stok menipis.

8.5 · Laporan Harian & SPJ Otomatis

Laporan harian dan SPJ terbentuk dari transaksi, bisa diekspor ke PDF. Pertanggungjawaban berhenti menjadi beban administrasi terpisah.

PROGRAM KARTARPRENEUR

Karang Taruna Surabaya · Penguatan Modal Kerja UKM

SURAT PERTANGGUNGJAWABAN HARIAN (SPJ)

Nama UKM : Dawet Rengganis
Kelurahan : Kel. Jambangan
Sektor : F&B · Minuman tradisional
Tanggal : Sabtu, 28 November 2026

NO	JAM	URAIAN	METODE	NOMINAL
1	07.58	Dawet Original	QRIS	Rp 5.000
2	08.18	Dawet Durian	Tunai	Rp 8.000
3	08.38	Es Dawet Spesial	QRIS	Rp 12.000
4	08.58	Dawet Jumbo	Tunai	Rp 10.000
5	09.18	Dawet Original	QRIS	Rp 5.000

Jumlah transaksi	5
Penjualan QRIS	Rp 22.000
Penjualan Tunai	Rp 18.000
Total Omzet	**Rp 40.000**

Kasir UKM

(Dawet Rengganis)

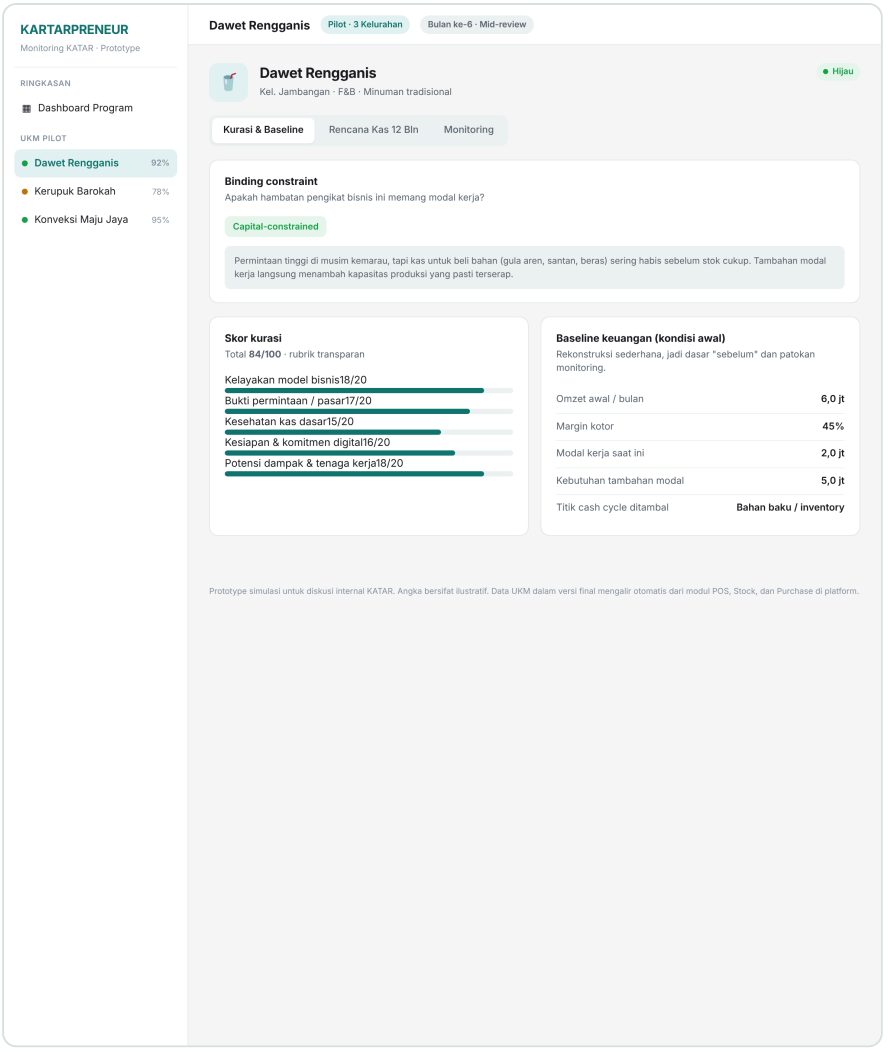
Verifikator / Pendamping KATAR

(.....)

SPJ / laporan siap cetak — dihasilkan langsung dari data transaksi.

09 Kurasi, Baseline & Business Plan

Tidak semua pelaku usaha langsung masuk. Tahap kurasi menyaring UKM yang **layak dan siap dibina**, memakai rubrik terstruktur agar penilaian objektif dan dapat diaudit — bukan berdasarkan kedekatan.



Instrumen kurasi — penilaian indikator kesehatan usaha dengan skor dan verdict.

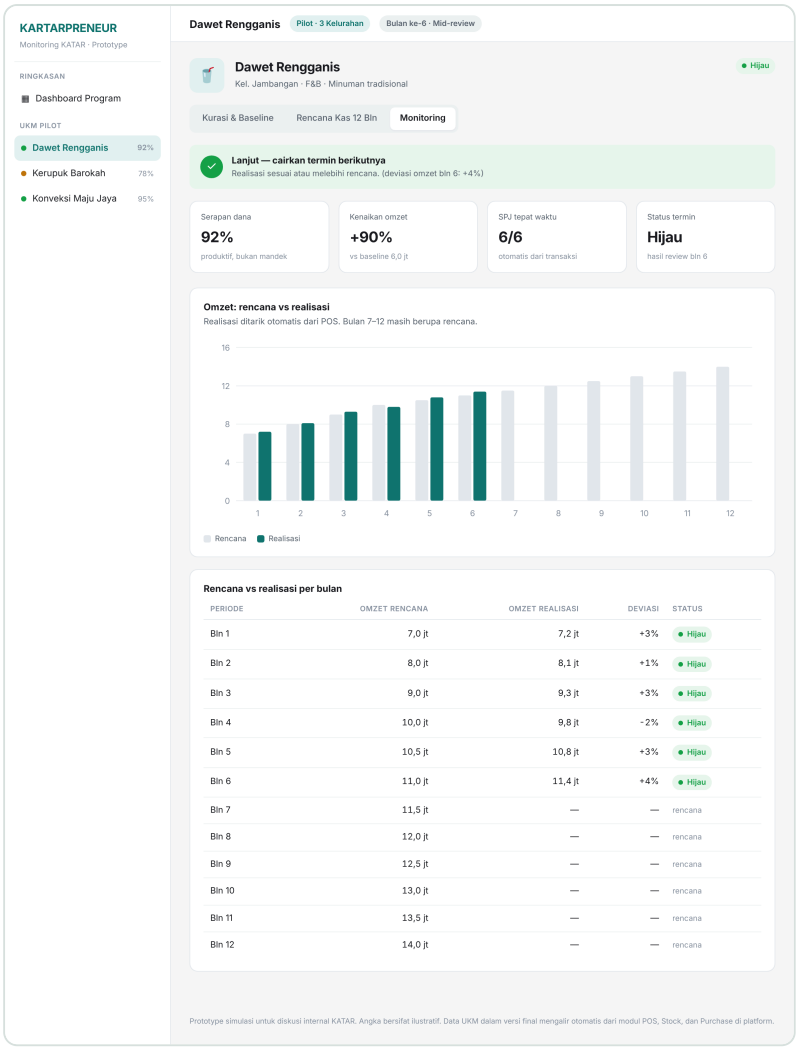
Yang dinilai

- **Kesehatan keuangan dasar** — apakah usaha sudah berputar, sekecil apa pun.
- **Kesiapan dibina** — kemauan mencatat, hadir pendampingan, menjalankan platform.
- **Kebutuhan modal nyata** — modal kerja memang kendala mengikat, bukan masalah lain.
- **Potensi pasar** — ada permintaan yang bisa tumbuh bila stok/produksi ditambah.

UKM yang lolos menyusun **baseline** (potret awal: omzet, biaya, stok) dan **business plan 12 bulan**. Business plan inilah yang menjadi *target* pembanding tiap bulan pada tahap monitoring.

10 Monitoring, Deviasi & Traffic Light

Monitoring tidak menanyakan "uangnya masih ada?". Ia menanyakan **"bisnisnya tumbuh sesuai rencana?"**. Caranya: membandingkan realisasi (dari transaksi platform) dengan business plan, lalu menghitung **deviasi**. Omzet harian yang tercatat di POS mengalir otomatis menjadi deviasi bulanan — tanpa input ulang.



Instrumen monitoring — rencana vs realisasi dengan status deviasi per UKM.

Sistem traffic light

Status	Makna	Tindakan pengelola
HIJAU	Realisasi sesuai/di atas rencana.	Lanjutkan; pencairan siklus berikutnya aman.
KUNING	Deviasi mulai melebar.	Pendampingan intensif; cari akar sebab sebelum memburuk.
MERAH	Deviasi besar / tidak ada transaksi.	Tahan pencairan; evaluasi; pertimbangkan penghentian.

DEVIASI VS KECURANGAN

Deviasi wajar terjadi dan menjadi bahan pembinaan, bukan vonis. Yang dibedakan tegas adalah **deviasi** (butuh koreksi) dari **penyalahgunaan** (ketiadaan transaksi sama sekali, dana keluar tanpa jejak usaha) — yang memicu penghentian.

11 Struktur Organisasi & Tupoksi

Pengelolaan program berada di Karang Taruna Surabaya, dengan pembagian peran yang jelas agar tidak ada tahap yang tanpa penanggung jawab.

Peran	Tugas pokok & fungsi
Penanggung Jawab Program (Pengurus inti KT Surabaya)	Arah kebijakan, keputusan pencairan/penghentian tingkat program, hubungan dengan pemangku APBD, akuntabilitas keseluruhan.
Koordinator Program	Menjalankan pipeline harian, memimpin kurasi, menjaga timeline, menyusun rekap untuk penanggung jawab, mengelola akses platform.
Pendamping Kelurahan (KT / relawan terlatih)	Pendampingan langsung UKM, memastikan transaksi berjalan di platform, membantu baseline & business plan, eskalasi status kuning/merah.
Admin / Verifikator	Memeriksa bukti transaksi untuk pencairan tahap, menjaga kelengkapan SPJ, rekonsiliasi data platform.
UKM Binaan	Menjalankan usaha, mencatat seluruh penjualan/stok/pembelian di platform, hadir pendampingan, menjaga komitmen kesepakatan.

Pada pilot, satu Koordinator dapat merangkap beberapa fungsi karena skala kecil; pemisahan penuh diterapkan saat scale-up. Sumber daya pendamping dapat berasal dari internal Karang Taruna maupun relawan terlatih.

12 Rancangan Pilot: 3 Kelurahan

Pilot sengaja dibuat kecil dan terkendali agar model terbukti sebelum diperluas: **3 kelurahan**, cohort **tetap 12 bulan**, dengan jumlah UKM per kelurahan yang ditetapkan di awal dan tidak berubah di tengah jalan.

Cakupan
3 kelurahan terpilih · modal kerja Rp 5 juta/bulan per kelurahan · cohort UKM tetap selama 12 bulan.

Fokus modul
Hanya POS, stok, dan pembelian. Modul lain (akuntansi penuh, invoicing lanjutan) ditahan sampai pilot terbukti.

Dengan skala ini, setiap UKM mendapat pendampingan intensif, setiap deviasi tertangani cepat, dan setiap pembelajaran terdokumentasi untuk memperbaiki model sebelum scale-up.

> **MENGAPA COHORT TETAP**
> Menjaga jumlah UKM tetap selama 12 bulan membuat hasil terbaca bersih: pertumbuhan yang terlihat benar-benar efek pembinaan, bukan efek menambah/mengurangi peserta.

13 Anggaran Pilot

Komponen biaya pilot terbagi dua: **modal kerja bergulir** (nilai pasti, dari ketentuan program) dan **biaya operasional pendukung** (perlu estimasi bersama pengelola pada tahap persiapan).

Komponen	Perhitungan	Nilai
Modal kerja bergulir	Rp 5 juta × 3 kelurahan × 12 bulan	**Rp 180.000.000**
Platform digital (hosting, pemeliharaan)	Dibangun in-house	Perlu estimasi
Honor/insentif pendamping	Per kelurahan / per bulan	Perlu estimasi
Pelatihan & pendampingan UKM	Onboarding + sesi berkala	Perlu estimasi
Operasional & pelaporan	Administrasi, monitoring	Perlu estimasi

CATATAN KEJUJURAN ANGKA

Hanya modal kerja bergulir yang nilainya pasti karena berasal dari ketentuan program (Rp 5 juta/bulan/kelurahan). Komponen operasional ditandai **"perlu estimasi"** dan sengaja tidak diisi angka karangan — besarannya ditetapkan bersama pengelola sesuai standar dan sumber daya yang tersedia. Lampiran spreadsheet menyediakan model anggaran yang dapat disimulasikan.

14 Timeline Implementasi

Program pilot berjalan dalam **2 bulan persiapan + 12 bulan pelaksanaan**, dengan mid-review di bulan ke-6 dan evaluasi akhir di bulan ke-12.

Fase	Waktu	Kegiatan
Persiapan	Bulan −2 s/d 0	Finalisasi platform, rekrut & latih pendamping, pendataan calon UKM, penetapan anggaran operasional & ambang pencairan.
Onboarding	Bulan 1	Kurasi, baseline, business plan, kesepakatan, pencairan tranche pertama, pelatihan platform.
Operasi & siklus	Bulan 1–12	UKM beroperasi di platform; siklus bulanan pencairan → operasi → monitoring → SPJ berulang.
Mid-review	Bulan 6	Evaluasi tengah: status traffic light cohort, koreksi model, keputusan lanjut per UKM.
Evaluasi akhir	Bulan 12	Ukur hasil vs KPI, dokumentasi pembelajaran, rekomendasi scale-up.

Lampiran spreadsheet memuat timeline dalam tampilan kalender/Gantt yang lebih rinci.

15 KPI & Kriteria Keberhasilan

Keberhasilan pilot diukur pada tiga lapis: **kepatuhan proses**, **putaran dana**, dan **dampak usaha**.

Indikator	Definisi	Target pilot
Keaktifan transaksi	UKM yang bertransaksi rutin di platform.	≈100% cohort aktif
Serapan modal	Porsi modal yang terpakai jadi belanja produktif (bukan menganggur/bocor).	Sehat, sesuai siklus
Status traffic light	Sebaran hijau/kuning/merah cohort tiap bulan.	Mayoritas hijau di akhir
Pertumbuhan omzet	Omzet realisasi vs baseline & business plan.	Tumbuh sesuai rencana
Ketepatan SPJ	Pertanggungjawaban lengkap & tepat waktu.	100% dari transaksi
Zero dana mandek	Tidak ada dana cair yang berhenti tanpa jejak putaran.	Nol kasus

> **KRITERIA GO / NO-GO SCALE-UP**
>
> Pilot dinyatakan berhasil dan layak diperluas bila: cohort aktif bertransaksi, tidak ada dana mandek, dan mayoritas UKM berakhir di status hijau dengan pertumbuhan terukur.

16 Risiko & Mitigasi

Risiko	Mitigasi
UKM enggan mencatat di platform	Platform dibuat sesederhana mungkin; pencatatan jadi syarat pencairan; pendamping bantu di awal.
Gagap teknologi	Mobile-first, pelatihan onboarding, pendampingan intensif bulan pertama.
Dana dipakai non-produktif	Pencairan bertahap berbasis bukti; serapan modal terpantau; bisa dihentikan.
Pendamping kurang/kewalahan	Cohort kecil pada pilot; rekrut & latih relawan; dashboard otomatis kurangi beban manual.
Deviasi disalahartikan sebagai kecurangan	Pisahkan tegas deviasi (dibina) dari penyalahgunaan (dihentikan); traffic light sebagai alat bantu, bukan vonis.
Model tak terbukti sebelum diperbesar	Wajib lewati pilot 3 kelurahan + mid-review sebelum scale-up; keputusan berbasis KPI.

17 Keberlanjutan & Scale-Up

Pilot dirancang untuk melahirkan model yang bisa tumbuh, bukan proyek sekali jalan. Tiga jalur keberlanjutan:

- **Scale horizontal** — menambah kelurahan secara bertahap setelah model terbukti, dengan SOP dan platform yang sama.
- **Pendalaman modul** — membuka modul lanjutan (akuntansi, invoicing, market linkage) bagi UKM yang sudah tertib dan tumbuh.
- **Dana bergulir yang makin sehat** — UKM yang naik kelas mengurangi ketergantungan, sehingga alokasi dapat dialihkan ke UKM baru.

Kunci keberlanjutan adalah **data**: karena setiap siklus terekam, program bisa belajar dari dirinya sendiri — memperbaiki ambang pencairan, rubrik kurasi, dan pola pendampingan di setiap gelombang.

18 Penutup

Program sebelumnya gagal bukan karena niat atau nominal, melainkan karena dana dibiarkan bergerak sendiri tanpa ikatan pada bukti dan tanpa alat pantau. KARTARPRENEUR membalik urutan itu: **dana hanya bergerak ketika ada bukti, dan buktinya lahir otomatis dari usaha yang nyata berjalan.**

Dengan modal kerja yang terkunci pada putaran nyata, platform yang membuat pertanggungjawaban terbentuk sendiri, dan monitoring yang menatap pertumbuhan alih-alih sekadar saldo, Karang Taruna Surabaya berpindah dari sekadar menyalurkan dana menjadi **membina ekonomi warga secara terukur**. Pilot 3 kelurahan adalah bukti terkendali sebelum model ini dipercaya untuk skala yang lebih besar.

> **AJAKAN**
> Proposal ini siap diturunkan menjadi SOP operasional, anggaran final, dan jadwal pelaksanaan begitu memperoleh persetujuan prinsip. Prototipe platform, deck presentasi, dan lampiran rancangan sudah tersedia untuk ditinjau.

19 Lampiran: Artefak Pendukung

Seluruh rancangan telah diwujudkan dalam artefak yang dapat ditinjau dan disimulasikan:

Artefak	Isi
Prototipe Platform POS & Dashboard Live	Aplikasi interaktif: login per-UKM, kasir QRIS/Tunai, shift, stok, pembelian, laporan & SPJ, serta dashboard Karang Taruna yang ter-update live termasuk serapan modal.
Deck Presentasi Konsep & Implementasi	Paparan konsep dari masalah, diagnosis, solusi, model, alur, platform, monitoring, bukti, SDM, organisasi, pilot, dampak, hingga penutup.
Lampiran Spreadsheet Rancangan Implementasi	Sembilan tab: ringkasan, SOP & pipeline, struktur organisasi, timeline (Gantt), anggaran (model simulatif), rubrik kurasi (alat skoring), KPI & monitoring, risiko, dan data UKM pilot.
Dokumen Konsep Konsep, SOP & Timeline	Dokumen naratif berisi konsep lengkap, SOP, dan timeline dengan diagram pipeline dan timeline.

Dokumen ini disusun sebagai proposal konsep & rancangan implementasi program KARTARPRENEUR — Karang Taruna Surabaya. Nilai modal kerja mengikuti ketentuan program; komponen biaya operasional yang ditandai "perlu estimasi" ditetapkan bersama pengelola pada tahap persiapan.